

**PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER DISIPLIN MURID KELAS VII SMPN 1 POGALAN TAHUN
AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Oleh

ARIFFATUL KHORIDA

NPM : 2187205009



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
TAHUN 2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER DISIPLIN MURID KELAS VII SMPN 1 POGALAN TAHUN
AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh

Ariffatul Khorida

NPM : 2187205009

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
TAHUN 2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Jangan pernah menyerah, karena setiap perjuangan adalah cerita indah tentang keberanian dan harapan.”

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, keluarga, dan teman saya atas doa dan dukungan mereka sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan saya persembahkan untuk diri saya sendiri karena sudah mau berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

Nama : Ariffatul Khorida


N.P.M : 2187205009

Judul : Peran Guru Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan
Karakter Disiplin Murid Kelas VII SMPN 1 Pogalan Tahun
Ajaran 2024/2025

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Trenggalek, 10 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Sunarno, S.H., M.Pd

NIDN. 0013086101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

Nama : Ariffatul Khorida

N.P.M : 2187205009

Judul : Peran Guru Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Murid Kelas VII SMPN 1 Pogalan Tahun Ajaran 2024/2025

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji,

pada tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji,

1. Ketua : SUNARNO, S.H., M.Pd

NIDN. 0013086101

2. Sekretaris : HARIS YUDHianto, S.H., M.H

NIDN. 0717066803

3. Anggota : M. IRWAWAN SISWANTORO, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0701089402



Mengesahkan,



Ketua STKIP PGRI Trenggalek

Dr. DWI KUNCOROWATI, M.Pd.

NUPN : 9907006131

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ariffatul Khorida

NPM : 2187205009

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Trenggalek, 10 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Ariffatul Khorida

NPM.2187205009

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Murid Kelas VII SMPN 1 Pogalan Tahun Ajaran 2024/2025” dengan tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di kampus STKIP PGRI Trenggalek. Selain itu juga sebagai wahana untuk melatih kepekaan dan bersifat kritis terhadap permasalahan khususnya di bidang pendidikan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi yang sangat diperlukan.
2. Bapak Sunarno, S.H., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Trenggalek serta selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, memberi arahan dan motivasi demi terwujudnya proposal skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Trenggalek yang memberikan dorongan dan dukungan demi terwujudnya proposal skripsi ini.
4. Kepala SMP Negeri 1 Pogalan Ibu Lilis Ratnawati, S.Pd, staff TU, bapak Agus Setiawan guru Pendidikan Pancasila kelas VII serta murid-murid kelas

VII atas izinnya untuk melakukan penelitian dan terima kasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.

5. Kedua orang tua tercinta Bapak Panidi dan Ibu Eni Suprihatin, serta keluarga besar penulis yang selalu memberi dukungan dan doa terbaik demi terselesaikannya proposal skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan, yang telah menjadi sahabat sekaligus penyemangat selama masa pengerjaan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang selalu menguatkan di saat sulit.
7. Dan terakhir untuk saya sendiri, sebagai bentuk apresiasi. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika segala hal terasa berat dan rumit. Terima kasih karena terus melangkah meskipun kadang tidak tahu arah. Saya bangga atas semua proses yang telah dilalui, atas air mata yang ditahan, atas rasa takut yang dilawan, dan atas keberanian untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, penulis mohon saran dan kritik membangun dari semua pihak, dan akhirnya semoga skripsi ini bisa bermanfaat.

Trenggalek, 10 Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Judul : Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Murid Kelas VII SMPN 1 Pogalan Tahun Ajaran 2024/2025. Oleh : Ariffatul Khorida, NPM : 2187205009. Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Trenggalek.

Kata kunci : Peran Guru, Karakter Disiplin

Peran guru Pendidikan Pancasila sangat penting dalam meningkatkan karakter disiplin murid kelas VII di SMPN 1 Pogalan Tahun Ajaran 2024/2025. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan fungsi pendidikan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing dan menjadi teladan bagi murid dalam menanamkan nilai disiplin. Hasil temuan menunjukkan bahwa melalui keteladanan, bimbingan yang sabar, dan penerapan tata tertib secara konsisten, guru berhasil membentuk sikap disiplin yang positif. Dengan demikian, guru Pendidikan Pancasila memegang peran strategis dalam membentuk karakter disiplin yang berkelanjutan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sesuai tujuan pendidikan nasional.

Fokus penelitian ini penulis memusatkan pada peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan pengelola kelas khususnya dalam meningkatkan karakter disiplin murid kelas VII SMPN 1 Pogalan Tahun ajaran 2024/2025 untuk menaati tata tertib sekolah, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi dan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data berupa deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber. Dengan membandingkan ketiga hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah melakukan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa guru Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan karakter disiplin murid kelas VII. Peran tersebut diwujudkan melalui tiga fungsi utama, yaitu sebagai pembimbing, motivator, dan pengelola kelas. Sebagai pembimbing, guru mendampingi murid dalam memahami tata tertib dan menumbuhkan kesadaran untuk mematuhi melalui pendekatan edukatif dan empatik. Sebagai motivator, guru mendorong murid untuk berperilaku disiplin melalui pemberian pujian, penghargaan nilai sikap, cerita inspiratif, serta keteladanan nyata dalam sikap dan tindakan. Sementara itu, sebagai pengelola kelas, guru menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif dengan pengaturan waktu yang efektif, penerapan aturan secara konsisten, serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik. Selain itu, guru juga menerapkan sanksi secara bertahap sebagai bentuk pembinaan yang bersifat mendidik, bukan menghukum. Dengan sinergi dari ketiga peran tersebut, karakter disiplin murid

dapat ditanamkan dan dikembangkan secara berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Peran guru Pendidikan Pancasila sebagai pembimbing, motivator, dan pengelola kelas terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin murid. Melalui keteladanan, pendekatan edukatif, dan pengelolaan kelas yang baik, guru berkontribusi langsung dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan pada pembentukan karakter.

DAFTAR ISI

JUDUL	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Penegasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kerangka Teori.....	8
2.1.1 Kajian Tentang Peran Guru.....	8
2.1.2 Kajian Tentang Pendidikan Karakter	15
2.1.3 Kajian Tentang Karakter Disiplin Murid	17
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	26

3.1 Rancangan Penelitian	26
3.2 Peran Peneliti	28
3.3 Sumber Data Penelitian.....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	38
3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian.....	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	42
4.1 Paparan Data	42
4.1.1 Hasil Observasi	42
4.1.3 Hasil Wawancara	49
4.2 Temuan Penelitian.....	63
BAB V PEMBAHASAN	68
5.1 Bentuk pelanggaran disiplin murid kelas VII SMPN 1 Pogalan	68
5.2 Peran guru Pendidikan Pancasila sebagai pembimbing dalam meningkatkan karakter disiplin murid	70
5.3 Peran guru Pendidikan Pancasila sebagai motivator dalam meningkatkan karakter disiplin murid	71
5.4 Peran guru Pendidikan Pancasila sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan karakter disiplin murid	73
5.5 Penerapan sanksi oleh guru terhadap pelanggaran disiplin murid kelas VII SMPN 1 Pogalan.....	75
BAB VI PENUTUP	77
6.1 Simpulan	77
6.2 Saran.....	78
DAFTAR RUJUKAN	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Hasil Penelitian yang Relevan	22-25
Tabel 3.4.1	Pedoman Observasi	33-34
Tabel 3.4.2	Pedoman Wawancara	35-37
Tabel 4.1	Hasil Observasi	43-44
Tabel 4.2	Struktur Organisasi Sekolah	47
Tabel 4.3	Jumlah Murid Kelas VII	47-48
Tabel 4.4	Tata Tertib Murid	48-49
Tabel 4.5	Biodata Guru Pendidikan Pancasila	49
Tabel 4.6	Daftar Data Narasumber	50
Tabel 4.7	Deskripsi Hasil Wawancara	51-62

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Lembar Persetujuan Judul
2.	Halaman Pengesahan
3.	Surat Izin Penelitian
4.	Dokumentasi Wawancara Dengan Narasumber
5.	Dokumentasi Data Sekunder
6.	Dokumentasi Proses Pembelajaran
7.	Validasi Rujukan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kepribadian murid. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mendidik dan menjadi teladan bagi muridnya.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pendidikan nasional tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian murid. Dalam hal ini, guru, khususnya guru Pendidikan Pancasila, memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kedisiplinan. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, murid tidak hanya diberikan pengetahuan tentang Pancasila, hukum, dan kewarganegaraan, tetapi juga dibimbing untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan Demikian,

keberhasilan guru dalam menanamkan sikap disiplin menjadi bagian yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Selain itu, penanaman nilai moral sangat diperlukan untuk mencegah perilaku menyimpang. Moralitas bukanlah sesuatu yang muncul secara alami, tetapi perlu diajarkan dan dibiasakan melalui pendidikan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi salah satu mata pelajaran yang mendukung pembentukan moral murid, termasuk dalam hal kedisiplinan. Kedisiplinan di sekolah sangat penting karena menciptakan suasana yang tertib dan kondusif, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mendukung kemajuan sekolah.

Kedisiplinan merupakan aspek yang sangat penting dan menarik untuk diteliti, karena murid merupakan bagian dari generasi muda yang diharapkan dapat membangun masa depan bangsa dan negara. Untuk mewujudkan harapan tersebut, baik orang tua maupun guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk generasi muda yang lebih baik, memiliki wawasan luas, pengalaman, serta akhlak dan moral yang baik. Dengan pembinaan yang tepat melalui pendidikan, pengarahan, dan pelatihan, generasi muda dapat dibentuk menjadi warga negara yang disiplin.

Menurut Muhammad Sobri (2020:17) "Disiplin merupakan bentuk kepatuhan setiap individu terhadap sebuah aturan yang berlaku dalam sebuah organisasi atau kelompok, guna untuk mengendalikan dan mengarahkan dirinya dalam bertindak laku dengan kesadaran".

Peran guru sangat berpengaruh dalam membentuk serangkaian perilaku yang saling berkaitan, yang muncul dalam situasi tertentu dan berkaitan dengan

perkembangan serta pembentukan karakter murid. Sebagai figur teladan, guru dituntut menunjukkan sikap disiplin yang baik, karena perilaku murid cenderung mencerminkan apa yang mereka lihat dari gurunya. Keteladanan dalam bersikap disiplin menjadi salah satu kunci dalam menanamkan nilai kedisiplinan kepada murid.

Guru Pendidikan Pancasila memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif sebagai penggerak utama dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar di kalangan murid. Salah satu peran penting yang harus dijalankan adalah sebagai pembimbing dan panutan. Dalam hal ini, guru dituntut memiliki tanggung jawab moral untuk membimbing murid dengan sikap yang baik, sabar, serta penuh pengertian. Guru juga perlu menunjukkan moralitas yang tinggi dan konsistensi dalam bersikap disiplin agar dapat menjadi teladan yang efektif bagi murid. Namun pada kenyataannya, belum semua guru mampu menunjukkan kesabaran dan keteladanan dalam menegakkan kedisiplinan. Umumnya, ketika murid melanggar aturan seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, atau berpakaian tidak rapi guru akan memberikan teguran, dan jika pelanggaran berulang, akan dijatuhi sanksi.

Dengan adanya tata tertib sekolah yang bertujuan membentuk sikap dan perilaku disiplin, guru Pendidikan Pancasila diharapkan mampu terus berupaya menjadi contoh yang baik bagi muridnya. Dalam membina kedisiplinan, pendekatan yang digunakan tidak harus bersifat keras atau menghukum, melainkan lebih mengedepankan keteladanan. Sosok guru sebagai panutan akan lebih efektif

dalam membentuk kedisiplinan murid dibandingkan pendekatan yang bersifat represif.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Murid Kelas VII SMPN 1 Pogalan Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi tentang pokok masalah yang ada secara mendalam menuju pemahaman yang detail. Fokus masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Peran guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan karakter disiplin murid kelas VII SMPN 1 Pogalan Tahun Ajaran 2024/2025, khususnya pada peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan pengelola kelas.
2. Karakter disiplin difokuskan pada murid untuk menaati tata tertib sekolah, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi dan mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu : “Bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan karakter disiplin murid kelas VII SMPN 1 Pogalan Tahun Ajaran 2024/2025?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini yaitu : “Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila dalam

meningkatkan karakter disiplin murid di kelas VII SMPN 1 Pogalan Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila sebagai pembimbing, motivator dan pengelola kelas dalam meningkatkan karakter disiplin murid.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih tentang pentingnya peran guru sebagai teladan dalam membentuk karakter disiplin murid, serta menjadi bahan refleksi dalam penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan membangun.
2. Bagi murid, penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari karakter yang harus dimiliki murid, serta bagaimana peran guru dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka di sekolah.
3. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam bidang pendidikan karakter, khususnya terkait dengan peran guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan disiplin murid.

1.6 Penegasan Istilah

Dengan tujuan menghindari kesalah penafsiran dari pembaca, maka penulis menganggap perlu adanya penjelasan dari istilah-istilah penting yang digunakan dalam judul penelitian.

1. Peran

Menurut Bambang Ismanto (2022: 1), peran merupakan seperangkat perilaku atau tindakan yang dijalankan oleh seseorang berdasarkan tugas-tugas yang melekat pada status sosial atau posisi yang dimilikinya. Artinya, seseorang akan melakukan peran tertentu karena ia memiliki kedudukan atau tanggung jawab tertentu dalam suatu lingkungan sosial atau institusi.

Dalam konteks pendidikan, guru menjalankan peran sesuai dengan posisinya di sekolah, seperti memberikan pembelajaran, membimbing murid, menjadi teladan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Guru

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal".

3. Karakter Disiplin

Karakter disiplin menurut R.S. Melati (2021: 3063) yaitu sebuah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang individu yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketaatan, dan ketertiban terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku. Karakter ini tercermin dalam kebiasaan untuk bertindak secara konsisten sesuai dengan nilai-nilai yang dianut, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

4. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Dalam kerangka teori ini, peneliti akan memberikan gambaran teoritis untuk landasan dalam memecahkan masalah yang relevan. Dengan demikian, fokus peneliti akan berada pada masalah yang akan diteliti.

2.1.1 Kajian Tentang Peran Guru

2.1.1.1 Pengertian Peran

Peran menurut Menurut Bambang Ismanto (2022: 1), merupakan seperangkat perilaku atau tindakan yang dijalankan oleh seseorang berdasarkan tugas-tugas yang melekat pada status sosial atau posisi yang dimilikinya. Artinya, seseorang akan melakukan peran tertentu karena ia memiliki kedudukan atau tanggung jawab tertentu dalam suatu lingkungan sosial atau institusi.

Dalam konteks pendidikan, guru memegang peran strategis yang tidak hanya terbatas dalam kegiatan mengajar di kelas, tetapi juga berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter murid. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan motivator dalam kehidupan murid sehari-hari. Semakin tepat guru menjalankan fungsinya, semakin besar pula pengaruhnya dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan berkarakter.

Sedangkan menurut Moh. Suardi (dalam Dea K.Y & Nabila, 2020: 42), guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan

dapat diterima oleh murid-murid yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.

Jadi dari pernyataan diatas, peran merupakan seperangkat tindakan yang dijalankan oleh individu sesuai dengan posisi dan tanggung jawab sosial yang dimilikinya. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran strategis yang tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina karakter, motivator, dan teladan bagi murid.

2.1.1.2 Pengertian Guru

Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang bertanggung jawab atas kualitas generasi penerus bangsa, dan dapat dikatakan bahwa guru menjadi kunci penting dalam keberhasilan pendidikan pada peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembentuk karakter, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang menjadi bagian dari pendidikan karakter murid. Guru Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai tanggung jawab, ketaatan terhadap aturan, serta sikap tertib dan teratur yang menjadi bagian penting dalam membentuk karakter disiplin murid, khususnya di jenjang SMP yang merupakan masa awal pembentukan jati diri.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal".

Menurut Latifah, dkk (dalam Rika Permata 2024: 2185) "Guru adalah seorang pendidik dan pengajar yang berperan penting untuk memberikan pembelajaran di kelas dengan komunikatif". Guru menjadi salah satu profesi yang mulia, dengan adanya guru maka dapat mempersiapkan peserta didik menjadi individual yang mandiri dan juga menjadikan peserta didik mewujudkan sikap cinta tanah air dan ilmu pengetahuan yang baik.

Menurut Dewi Safitri (2019: 5) mengatakan bahwa "Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik".

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajarkan suatu ilmu, melatih, membimbing, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik. Seorang guru juga menjadi role model bagi peserta didik dalam bersikap. Guru menjadi tumpuan dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik.

2.1.1.3 Macam-macam Peran Guru

Menurut Muhiddinur Kamal (2019: 6) tugas dan peran guru tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Adapun peran-peran guru tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Sumber Belajar

Penggunaan alat dan sumber belajar memang akan sangat membantu proses pembelajaran, tetapi walaupun bagaimana hebatnya alat tersebut tidaklah mengurangi peran guru sebagai sumber belajar, karena guru akan menghantar peserta didik untuk memanfaatkan alat sumber belajar, justru harus benar-benar menguasai bahan materi ajar yang akan diajarkan.

Ciri-ciri guru yang tidak menguasai bahan ajar:

- a) Teknik penyampaian monoton
- b) Cenderung duduk dan hanya membacakan
- c) Suaranya lemah
- d) Menghindari tatap muka dengan peserta didik
- e) Sulit menguasai kelas

Guru yang mengalami hal yang demikian tidak akan mampu memperankan dirinya sebagai sumber belajar. Sekalipun ada teknologi yang menggantikan beberapa peran guru, tetapi bukan berarti guru boleh mengurangi kompetensinya. Ada beberapa yang dapat ditempuh oleh guru untuk mengatasi kekurangannya antara lain, yaitu :

- 1) Memperbanyak referensi, sehingga jauh di atas referensi yang dimiliki oleh murid.
- 2) Guru mampu menunjukkan sumber belajar yang dapat dicari oleh murid yang memiliki kecepatan belajar.

- 3) Guru mampu mendorong motivasi belajar murid yang lambat belajar, sehingga tidak ketinggalan.
- 4) Dengan banyak memiliki referensi guru akan mampu membuat peta bahan ajar.

2. Guru sebagai fasilitator

Dalam proses pembelajaran peserta belajar diharapkan mampu mendapatkan pengalaman belajar sebanyak-banyaknya, dengan demikian berarti proses pembelajaran berorientasi pada murid. Peran guru dalam hal ini adalah memfasilitasi peserta didik dalam belajar. Untuk menjadi fasilitator yang baik, maka yang harus dipersiapkan adalah:

- a. Guru harus mengenal dan mampu menggunakan berbagai macam media sumber belajar.
- b. Guru harus memiliki kemampuan untuk merancang media pembelajaran.
- c. Guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.

3. Guru sebagai pengelola

Proses pembelajaran adalah "belajarnya peserta didik" bukan "mengajarnya pendidik". Dalam belajar peserta didik memiliki kecendrungan masing-masing "tidak selalu sama". Maka tugas guru dalam hal ini adalah sebagai pengelola, menjaga kelas agar tetap kondusif. Untuk itu perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peserta didik akan lebih baik belajar, dari pada diajari.
- b. Dalam belajar masing-masing memiliki kecepatan yang berbeda-beda.
- c. Seseorang akan lebih banyak belajar bila mendapatkan reinforcement (penguatan).
- d. Pembelajaran akan lebih berarti bila ada penguasaan penuh pada setiap tahapannya.

Guru akan menjadi pengelola yang baik manakala mampu melaksanakan fungsi manajemen dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Merumuskan rencana dan tujuan pembelajaran.
- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar, untuk mencapai tujuan belajar.
- c. Memimpin, mendorong, memotivasi peserta didik.
- d. Mengawasi segala sesuatunya, apakah berjalan sebagaimana

4. Guru sebagai demonstrator

Walaupun pembelajaran sudah berbasis TIK, fungsi demonstrator seorang guru tetap saja dibutuhkan. Peran demonstrator adalah apa-apa saja yang dilakukan oleh seorang guru di depan peserta didik sebagai upaya untuk membuat peserta didik agar lebih mengerti dan memahami pesan yang disampaikan. Demonstrator ini merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran.

5. Guru sebagai pembimbing

Murid atau peserta didik adalah sebuah pribadi yang unik, kita akan melihat perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan akan lebih nampak pada bakat, minat, kemampuan dan lain sebagainya. Dan kita tahu bahwa peserta didik itu adalah merupakan makhluk yang sedang berkembang, irama perkembangan antara yang satu dengan yang lain juga berbeda-beda.

Dalam perbedaan antara yang satu dengan yang lain juga berbeda-beda. Dalam perbedaan antara satu dengan yang lain, maka guru harus lebih memerankan dirinya sebagai pembimbing, apalagi yang memiliki kelebihan dan yang memiliki kekurangan berhak untuk mendapatkan perlakuan dan pelayanan khusus. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan :

- a. Memiliki pemahaman yang memadai tentang perkembangan anak yang dibimbing.
- b. Guru harus terampil membuat perencanaan dan tujuan pembelajaran, bagi sekelompok peserta didik yang pada hakekatnya berbeda antara satu dengan yang lainnya.

6. Guru sebagai motivator

Banyak peserta didik yang tidak mencapai kompetensi yang menggembirakan, bukan karena bodoh, tetapi ia kehilangan motivasi. Kehilangan motivasi ini adalah satu malapetaka besar bagi peserta didik. Banyak anak yang pintar justru memiliki nilai yang paling rendah karena kehilangan motivasi.

7. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru harus memiliki data-data dan informasi tentang keberhasilan setiap anak dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Evaluasi ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah pelajaran yang disampaikan cukup terserap oleh peserta didik, bagaimana metode yang digunakan, apakah media yang digunakan telah sesuai, demikian juga dengan strategi pembelajaran apakah telah cukup jitu.

2.1.2 Kajian Tentang Pendidikan Karakter

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan landasan fundamental yang diarahkan pada pembentukan akhlak, baik secara fisik maupun spiritual, serta pengembangan budi pekerti yang bermakna. Konsep ini bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian yang kuat dalam menghadapi tantangan moral yang tengah melanda bangsa. Untuk itu, pendidikan karakter idealnya ditanamkan sejak usia dini, masa remaja, hingga dewasa, guna menciptakan individu yang bermoral dan memiliki nilai-nilai luhur.

Menurut Kertajaya dalam Fadilah, dkk (2020: 13) “Karakter merupakan karakteristik yang melekat pada individu bersifat asli dan berakar pada kepribadian serta sebagai alat pendorong bagaimana cara bersikap, bertindak, berperilaku, berucap dan menanggapi sesuatu”.

Sementara itu, pendidikan karakter menurut Neni & Mau'izah (2021: 3), merupakan satu konsep dasar yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya, sehingga dapat mengurangi krisis moral yang menerpa negeri ini.

Dari penjelasan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses terencana yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada individu agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu bersikap serta bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.2 Tujuan Pendidikan Karakter

Berdasarkan Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk:

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang berbudaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi.

2.1.3 Kajian Tentang Karakter Disiplin Murid

2.1.3.1 Pengertian Karakter Disiplin

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti menggambar. Kata karakter dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan *character*, yang artinya watak. Karakter berarti "*to engrave*" yang dapat diterjemahkan sebagai mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Pengertian disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Menurut Muhammad Sobri (2020: 17) "Disiplin merupakan bentuk kepatuhan setiap individu terhadap sebuah aturan yang berlaku dalam sebuah organisasi atau kelompok, guna untuk mengendalikan dan mengarahkan dirinya dalam bertingkah laku dengan kesadaran".

Sedangkan menurut Menurut Thomas Lickona (2016: 175) "Disiplin yaitu sesuatu yang harus dikembangkan dalam diri seseorang yang merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan bagian dari karakter yang mencerminkan sikap patuh terhadap aturan, tanggung jawab terhadap kewajiban, serta kemampuan untuk mengendalikan diri secara sadar.

2.1.3.2 Faktor-faktor Pembentuk Karakter

Menurut Heri Gunawan (2022: 21), faktor-faktor pembentuk karakter dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor internal

Terdapat 5 hal yang termasuk dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi karakter, yaitu:

1) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Sedangkan naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Maka perbuatan seseorang dapat bersumber dari latihan-latihan ataupun pembawaan.

2) Adat atau kebiasaan

Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Maka dapat dipahami bahwa dengan melakukan pengulangan secara terus-menerus suatu perilaku maka perilaku tersebut bisa menjadi bagian atau kebiasaan dirinya.

3) Kehendak/kemauan

Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai berbagai

rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-sekali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut. Manfaat dari sebuah kehendak atau kemauan yaitu dapat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, terutama dalam keinginan untuk berperilaku baik, perlu didorong agar terwujud.

4) Suara batin atau suara hati

Suara hati berfungsi memperingatkan bahaya berbuat buruk dan berusaha mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan hal baik. Dalam diri manusia terhadap suara batin yang dapat membuat keputusan untuk melakukan kebaikan, dan menghindari perbuatan yang buruk.

5) Keturunan

Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam keturunan terdapat dua jenis hal yang dapat diturunkan orang tua kepada kedua anaknya, yaitu sifat jasmaniah yaitu kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya dan selanjutnya sifat rohaniyah yaitu lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

b. Faktor eksternal

Ada 2 faktor eksternal yang dapat mempengaruhi karakter, yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Pendidikan untuk mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh orang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan digunakan sebagai sarana atau tempat latihan dan memperoleh informasi mengenai karakter, sehingga dianggap penting jika pendidikan dijadikan sara pembentuk karakter.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan hidup manusia yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Kemudian lingkungan dibagi menjadi dua bagian:

- a) Lingkungan yang bersifat kebendaan. Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. misalnya lingkungan fisik sekitar seperti lingkungan alam yaitu unsur abiotik dan biotik, yang kecuali manusia.

- b) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik.

Jadi dapat dipahami bahwa dengan menentukan secara benar tempat atau lingkungan hidup dapat menentukan kepribadian atau karakter yang akan dimunculkan.

2.1.3.3 Tujuan Disiplin

Menurut Rachmawati (2015: 41) menjelaskan bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik.
- b. Mendorong murid agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
- c. Membantu murid untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Murid diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti harus mencari informasi untuk mendukung penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk mendapatkan informasi tersebut, peneliti harus mencari hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan tema penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan subjek penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

Tabel 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
1.	Dody Irvan Purwanto, Ernia Duwi Saputri, Anis Umi, (2020) Jurnal Pendidikan Edutama IKIP PGRI Bojonegoro.	Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa kelas VIII di MTs Hidayatullah Athfal Kalirejo Bojonegoro	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek penelitiannya sama-sama menekankan pada aspek disiplin. 2. Jenis penelitian yang digunakan sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk jenjang kelasnya berbeda, penelitian ini kelas VIII, sedangkan penelitian saya kelas VII. 	Dari hasil pembahasan diatas bahwa MTs hidayatul athfal kalirejo terhadap peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII sikap disiplin pada siswa sudah berjalan dengan baik meski harus terus ditingkatkan dalam mendisiplinkan siswa. Itu terlihat dari kedisiplinan siswa yang selalu taat pada

				peraturan yang berlaku dan siswa juga peduli dengan sesama serta selama peneliti melakukan penelitian di MTs Hidayatul athfal selama melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan siswa misalnya ketika sampai gerbang sekolah para siswa turun dan berjabat tangan dengan bapak ibu guru.
2.	Juri, Sapto Purnoo, Franciska Regina Beeta, (2023) Jurnal Pekan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	Peran Guru PPKn dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 2 Belimbing	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sama-sama menekankan pada aspek karakter disiplin. 2) Subjek penelitian ini sama menggunakan murid. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jenjang pendidikan yang diteliti ini di SMA Negeri, sedangkan penelitian 	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri 2 Belimbing, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini

			<p>saya di SMP Negeri.</p> <p>b. Tujuan penelitian ini lebih mengacu pada membentuk karakter disiplin, sedangkan penelitian saya lebih ke meningkatkan karakter disiplin.</p>	<p>adalah Peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin Dalam melaksanakan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, setiap guru memiliki andil yang tidak bisa diabaikan. Demikian pula dengan andil guru PPKn untuk sama-sama mendidik, melatih, dan memberi contoh dalam pembentukan sifat murid.</p>
3.	<p>Verasiana Murni, I Made Yudana, I Wayan Kertih (2023), Jurnal Media Komunikasi, Universitas Pendidikan Ganesha.</p>	<p>Peran Guru PPKn Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Studi Kasus di SMA Negeri 1 Cibal, Kec Cibal</p>	<p>Persamaan:</p> <p>a. Mata pelajaran yang digunakan sama-sama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.</p> <p>b. Subjek penelitian ini sama menggunakan murid.</p> <p>Perbedaan:</p>	<p>Berdasarkan observasi peneliti di lapangan diketahui bahwa SMA Negeri 1 Cibal sudah memiliki peraturan dan sanksi yang tegas terdiri dari 10 peraturan dan masing-masing memiliki poinnya</p>

			<p>a. Bentuk penelitian ini berupa jurnal. Jenjang yang digunakan yaitu SMA, sedangkan penelitian saya pada jenjang pendidikan SMP.</p>	<p>tersendiri dalam mengatur perilaku kedisiplin murid. Oleh karena itu fungsi dari peraturan tersebut dibuat agar membantu mengekang perilaku atau tindakan yang kurang diinginkan oleh murid. Agar fungsi peraturan tersebut dapat tercapai, dan dimengerti.</p>
--	--	--	---	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Wendra (dalam R. Azizah, dkk., 2022: 503) "Rancangan penelitian merupakan strategi untuk mengatur latar penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti mendapatkan data yang tepat atau valid, yang sesuai dengan tujuan penelitian".

3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Ditinjau dari judul penelitian yang saya ambil yaitu "Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Murid Kelas VII SMPN 1 Pogalan Tahun Ajaran 2024/2025" yang didalamnya membahas terkait peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin murid kelas VII di SMP Negeri 1 Pogalan. Berdasarkan judul penelitian yang saya teliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Terdapat beberapa pengertian menurut para ahli mengenai metode penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2022: 9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sidiq & Choiri (2019: 64) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah.

Menurut Sugiyono (dalam F. R. Fiantika, 2022: 82) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menemukan jawaban yang akan diteliti, yaitu mengenai "Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Murid". Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru sebagai pembimbing, motivator dan pengelola kelas untuk meningkatkan karakter disiplin murid.

3.1.2 Prosedur Penelitian

3.1.2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa tahap awal, diantaranya yaitu :

1. Mengajukan judul kepada pihak Program Studi dan Dosen Pembimbing.
2. Mencari referensi di media internet seperti jurnal atau di perpustakaan.
3. Menyusun proposal penelitian.
4. Konsultasi proposal penelitian.
5. Ujian seminar proposal.
6. Konsultasi setelah melakukan seminar proposal dengan dosen pembimbing.

3.1.2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan tahapan sebagai berikut:

1. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari kampus STKIP PGRI Trenggalek.

2. Melakukan observasi dan wawancara (pengumpulan data) di SMP Negeri 1 Pogalan terkait "Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Murid Kelas VII SMPN 1 Pogalan Tahun Ajaran 2024/2025".
3. Menyeleksi data.
4. Menganalisis data.
5. Menarik kesimpulan data.
6. Mendeskripsikan data.

3.1.2.3 Tahap Pelaporan

Tahap yang terakhir yaitu tahap pelaporan, adapun tahap dalam pelaporan sebagai berikut:

1. Menyusun laporan hasil penelitian dengan sistematika penyusunan dengan konsultasi kepada Dosen Pembimbing.
2. Mengikuti ujian skripsi di depan Dosen Penguji.
3. Menyampaikan presentasi hasil laporan dari hasil penelitian.

3.2 Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai pengumpul data sekaligus sebagai alat penelitian. Pedoman untuk observasi dan wawancara dapat digunakan sebagai instrumen tambahan, namun peneliti itu sendiri merupakan instrumen utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat krusial, karena mereka perlu berinteraksi dengan lingkungan penelitian, baik yang berkaitan dengan manusia maupun non-manusia. Menurut F. R. Fiantika, dkk., (2022: 51) Instrumen pendukung selain peneliti itu sendiri ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang

digunakan. misalnya, jika metode pengumpulan data adalah wawancara, maka instrumen pendukungnya adalah pedoman wawancara; jika metode pengumpulan data adalah dokumentasi, maka instrumen pendukungnya adalah format dokumen; dan jika metode pengumpulan data adalah observasi, maka instrumen pendukungnya adalah pedoman observasi.

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat rumit. F. R. Fiantika, dkk., (2022: 52) menyatakan bahwa "Peneliti bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, menafsirkan, dan akhirnya menyampaikan hasil penelitian mereka kepada orang lain".

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Murid Kelas VII SMPN 1 Pogalan Tahun Ajaran 2024/2025", menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut definisi tentang kedua sumber data tersebut :

1. Sumber Data Primer

Menurut Hardani, dkk., (2020: 247) sumber data primer dalam suatu penelitian merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Pancasila dan murid kelas VII SMPN 1 Pogalan. Untuk

mendukung atau adanya pembuktian dalam melakukan wawancara, maka peneliti melakukan dokumentasi saat melakukan wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, buku pedoman dan data tambahan lain untuk penguatan data pada penelitian. Pada sumber data sekunder ini peneliti mencari sumber data dari laporan, buku, internet, maupun jurnal yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan karakter disiplin murid.

3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan. Kesalahan dalam mengumpulkan data akan berakibat pada kesimpulan akhir, penelitian menjadi tidak relevan dan tentu waktu dan tenaga yang dikeluarkan ketika pengumpulan data akan sia-sia. Menurut Hardani, dkk (2020: 122) "Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data menurut Kriyantono (2020: 289-308) yaitu wawancara, observasi, dan metode dokumentasi. Peneliti menjabarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan". Observasi yang berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Pada penelitian ini, observasi bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui peran guru Pendidikan Pancasila dalam mengajarkan nilai-nilai disiplin kepada murid.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Metode wawancara (*interview*) juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai, dengan ataupun tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.

Menurut Kriyantono (2020: 290) ada beberapa jenis wawancara, yaitu:

1. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)
Wawancara ini menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan bersifat kaku dan tidak dapat diubah, sehingga data yang diperoleh lebih konsisten dan mudah dibandingkan.
 2. Wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structured Interview*)
Wawancara ini memiliki daftar pertanyaan yang disiapkan, tetapi peneliti dapat menambahkan pertanyaan lain berdasarkan jawaban responden. Ini memberikan fleksibilitas untuk menggali informasi lebih dalam.
 3. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)
Wawancara ini merupakan suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses yang melibatkan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam berbagai format, seperti tulisan, foto, gambar, video, suara, atau bentuk informasi lainnya. Selain itu, dokumentasi juga dapat diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan.

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen- dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan banyak bukti atau catatan penting yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumentasi peran guru Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan karakter disiplin murid di SMP Negeri 1 Pogalan.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada

dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah *depth interview* (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka atau tidak terstruktur. Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak. Dalam penelitian ini terdapat tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam metode pengumpulan data melalui observasi, instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi yang mencakup indikator- indikator yang mungkin muncul selama proses observasi. Pedoman observasi tersebut ditunjukkan terhadap kegiatan atau aktivitas guru Pendidikan Pancasila yang berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin murid di SMP Negeri 1 Pogalan. Alat yang digunakan dalam kegiatan observasi adalah kamera dan buku catatan.

Tabel 3.4.1 Pedoman Observasi

Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan		Catatan
		Iya	Tidak	
Guru sebagai pembimbing	Guru secara aktif membimbing murid untuk mematuhi tata tertib sekolah dan kelas.			
	Guru membimbing murid dalam menyusun komitmen atau kontrak belajar terkait kedisiplinan			
	Guru melakukan pendekatan pribadi terhadap murid yang memiliki masalah kedisiplinan			

	Guru memberikan bimbingan pribadi kepada murid yang bermasalah dengan disiplin (sering terlambat)			
	Guru membimbing murid dalam menyelesaikan konflik atau pelanggaran ringan			
Guru sebagai motivator	Guru memberikan penguatan positif (pujian, apresiasi) atas perilaku disiplin murid			
	Guru memberikan penghargaan secara simbolis (bintang, nilai tambahan, dll)			
	Guru menjadi contoh langsung dalam menunjukkan sikap disiplin (datang tepat waktu, berpakaian rapi dan lengkap, mematuhi aturan sekolah)			
	Guru memberikan umpan balik yang membangun saat murid belum disiplin (dengan nada mendidik, bukan marah)			
Guru sebagai pengelola kelas	Guru mengatur tempat duduk agar tertib dan fokus belajar			
	Guru menyusun dan menerapkan aturan kedisiplinan bersama murid di dalam kelas			
	Guru menjaga suasana kelas tetap tenang dan kondusif selama pembelajaran			
	Guru mengelola waktu pembelajaran dengan efisien dan sesuai jadwal			
	Guru konsisten dalam memberi sanksi atau konsekuensi terhadap pelanggaran disiplin			

2. Wawancara

Pada metode pengumpulan data wawancara, maka instrumen pendukungnya adalah wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Adapun alat yang digunakan sebelum memulai wawancara yaitu buku catatan dan handphone untuk merekam suara ketika melakukan wawancara.

Tabel 3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara untuk Guru

Indikator	Pertanyaan
Peran guru sebagai pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak membimbing murid agar memahami dan menaati tata tertib sekolah atau aturan kelas? 2. Apakah masih terdapat murid kelas VII yang melanggar kedisiplinan di sekolah? Jika iya, pelanggaran seperti apa yang masih sering terjadi? 3. Apa yang biasanya bapak lakukan jika ada murid yang berulang kali melanggar kedisiplinan? Apakah bapak pernah melakukan pendekatan pribadi dalam kasus ini? Bisa dijelaskan caranya? 4. Apakah bapak menyediakan waktu bagi murid untuk berkonsultasi secara informal jika mereka mengalami masalah terkait disiplin? 5. Bagaimana bapak menanamkan kesadaran tentang pentingnya disiplin kepada murid melalui pelajaran Pendidikan Pancasila? 6. Sejauh mana murid merespons bimbingan yang bapak berikan? Apakah mereka menunjukkan perubahan perilaku?
Peran guru sebagai motivator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak, apa pentingnya peran guru sebagai motivator dalam pembentukan karakter disiplin murid? 2. Bagaimana cara bapak untuk memotivasi murid agar datang tepat waktu dan menaati aturan? 3. Apakah bapak memberi pujian atau bentuk penghargaan lain kepada murid yang menunjukkan perilaku disiplin? Apa bentuknya?

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menurut bapak, seberapa penting memberi contoh kedisiplinan sebagai guru? Bagaimana bapak melakukannya? 5. Pernahkah bapak menggunakan cerita tokoh atau pengalaman pribadi untuk memotivasi murid menjadi lebih disiplin? 6. Bagaimana reaksi murid terhadap motivasi atau dorongan yang bapak berikan? Apakah mereka menunjukkan perubahan?
Peran guru sebagai pengelola kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa strategi bapak untuk menjaga suasana kelas tetap kondusif dan tertib selama pembelajaran berlangsung? 2. Bagaimana bapak menyusun dan menerapkan aturan kelas bersama murid? Apakah murid Anda libatkan secara aktif dalam penyusunannya? 3. Bagaimana bapak mengatur waktu pembelajaran agar semua kegiatan berjalan sesuai jadwal, tanpa banyak waktu terbuang? 4. Sanksi seperti apa yang biasanya Bapak/Ibu terapkan kepada murid yang masih melanggar peraturan kedisiplinan, baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas? 5. Bagaimana hubungan antara pengelolaan kelas yang baik dengan pembentukan karakter disiplin murid? 6. Menurut bapak, apa tantangan terbesar dalam membentuk karakter disiplin murid saat ini? Bagaimana cara mengatasinya? 7. Apa saran atau harapan bapak agar peran guru Pendidikan Pancasila bisa lebih maksimal dalam membentuk karakter disiplin murid?

Pedoman Wawancara untuk Murid

Indikator	Butir Pertanyaan
Peran guru sebagai pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah masih ada teman Anda yang melanggar aturan kedisiplinan di sekolah? Jika iya, pelanggaran seperti apa yang sering terjadi? 2. Bagaimana pendapat anda tentang cara guru Pendidikan Pancasila membimbing kalian agar taat terhadap aturan sekolah dan disiplin?

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah guru Pendidikan Pancasila pernah secara langsung membimbing anda atau teman anda ketika ada yang tidak disiplin? 4. Apakah guru Pendidikan Pancasila memberikan nasihat atau pengarahan ketika kalian melakukan pelanggaran aturan? Bagaimana caranya? 5. Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan bimbingan dari guru Pendidikan Pancasila? Apakah itu membuat kamu lebih sadar pentingnya disiplin?
Peran guru sebagai motivator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru Pendidikan Pancasila sering memberi motivasi agar kalian disiplin, seperti datang tepat waktu, dan menaati peraturan? Jika iya, bentuk motivasi atau dorongan seperti apa yang biasanya diberikan? 2. Apakah guru Pendidikan Pancasila pernah memberikan penghargaan atau pujian jika kamu menunjukkan sikap disiplin? Bagaimana perasaanmu saat itu? 3. Menurut anda apakah guru Pendidikan Pancasila dapat dijadikan teladan dalam hal kedisiplinan? Misalnya contoh (teladan) dalam kedisiplinan? Misalnya dari sikap, ketepatan waktu, atau cara berpakaian?
Peran guru sebagai pengelola kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana suasana kelas saat guru Pendidikan Pancasila mengajar? Apakah anda merasa kelasnya tertib, nyaman, dan teratur? 2. Apakah guru Pendidikan Pancasila mengelola waktu mengajar dengan teratur dan disiplin? 3. Apa jenis sanksi yang diberikan kepada murid yang melanggar kedisiplinan? Apakah sanksi tersebut bersifat mendidik?

3. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data dokumentasi, instrumen pendukung yang digunakan terdiri dari berbagai dokumen tertulis, seperti profil sekolah, data murid, daftar kegiatan murid, dan dokumen lainnya, yang berkaitan dengan

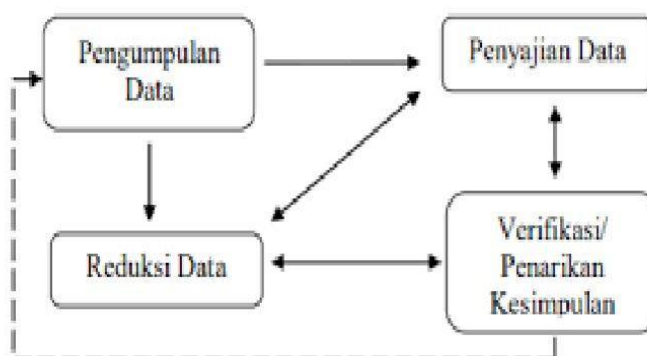
pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin murid kelas VII di SMP Negeri 1 Pogalan.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022:321) mengemukakan bahwa "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh".

Sedangkan menurut Sugiyono (2022:131) "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menghasilkan data kedalam kategori dijabarkan, melakukan sintesa, menyusun dan memilih mana yang penting sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Langkah- langkahnya antara lain:



Gambar 3.5 Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin

berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Pengecekan keabsahan data merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian itu valid, akurat, dan dapat dipercaya. Cara penting dalam menguji keabsahan hasil penelitian dengan menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2022: 125) mengartikan triangulasi sebagai "Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari bermacam teknik pengumpulan data serta sumber data yang sudah ada". Jika peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan bermacam teknik pengumpulan data yang berasal dari berbagai sumber data. Adapun triangulasi pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Pada penelitian ini, untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan metode triangulasi sumber yaitu dengan cara mendapatkan dan membandingkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama antara pernyataan guru Pendidikan Pancasila dengan murid. Dari pernyataan-pernyataan tersebut tidak bisa diratakan namun dideskripsikan, dikategorikan, ada pandangan yang sama atau tidak.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dengan membandingkan ketiga teknik pengumpulan data yaitu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil perbandingan ke tiga data yang diperoleh tersebut dapat ditarik kesimpulan dan ditulis dalam bentuk narasi.